

PENGARUH PENDEKATAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH KEJURUAN (MAK) MADANI MANADO

Armin Abdullah
MAK Madani Manado
Jl. Raya Pogidon Manado
e-mail : armin.abdullah23@gmail.com

Rahmathias Jusuf
MAN Model 1 Manado
Jl. Hasannuddin 14 Manado
e-mail : rahmathiasjusuf@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan supervise Kepala Madrasah Terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado. Pendekatan survey melalui penyebaran angket penelitian dilakukan pada populasi dan sampel yang berjumlah 20 untuk menemukan peristiwa relatif, dan distributif dalam hubungan antara variabel menguji hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh pendekatan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado. Terdapat 2 variabel yaitu Pendekatan Supervisi Kepala Madrasah sebagai variabel independen (X) dan Kinerja guru sebagai variabel dependen (Y). Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pendekatan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado. Hubungan pengaruh ini dalam kategori kuat sebesar 0.612. Sementara kontribusi yang diberikan oleh pendekatan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah sebesar 37,5 %. Dalam hal ini H_a diterima, semakin efektif pendekatan supervisi kepala madrasah maka semakin meningkat kinerja guru di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado.

Abstract: The Effect Of The Madrasah Supervision Approach On Teacher Performance Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado. This study aims to determine the effect of the Madrasah Principal's supervision approach on teacher performance at Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado. The survey approach through the distribution of research questionnaires was carried out on a population and sample of 20 to find relative and distributive events in the relationship between variables to test the research hypothesis that there is an influence of the headmaster's supervision approach on teacher performance in the Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado. There are two variables: the Principal Supervision Approach as the independent variable (X) and teacher performance as the dependent variable (Y). The results obtained in the study were that there was a significant and positive effect of the supervisory approach of the madrasah head on the performance of teachers in Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado. This influence relationship is in the strong category of 0.612. Meanwhile, the contribution made by the supervisory approach of the madrasah head-to-teacher performance is 37.5%. In this case, H_a is accepted; the more influential the supervisory approach of the madrasah head, the more the teachers' performance at Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado will improve.

Kata Kunci: Pendekatan Supervisi, Kinerja Guru, Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

Pendahuluan

Supervisi didefinisikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada semua warga yang ada di madrasah agar mereka dapat meningkatkan keterampilannya guna mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Hal ini memperkuat konsep bahwa peran pendidikan adalah mengalihkan sikap, suatu gagasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mendorong masyarakat mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, supervisi dapat digunakan sebagai upaya penciptaan atau pengembangan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Upaya perbaikan pembelajaran ini merujuk pada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan ialah membentuk kepribadian anak semaksimal mungkin. Jika ditelusuri supervisi berasal dari dua kata sesuai dalam bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. Super bermakna di atas dan vision bermakna melihat, dalam pengertiannya supervisi masih serumpun dengan apa yang disebut inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, atau kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang atasan yang memimpin bawahannya. Supervisi juga dikemukakan sebagai aktifitas mengawasi yang sifatnya humanis, dan lebih manusiawi. Selaras dengan konsep yang telah disebutkan bahwa supervisi tidak dilakukan untuk mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak dilakukan dengan unsur pembinaan, hal ini supaya kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi oleh atasan bisa ditemukan kekurangannya (bukan semata-mata mencari kesalahannya saja), sehingga bisa dipahami dan diutarakan bagian-bagian mana yang harus mendapatkan perbaikan. Secara sematik supervisi dalam pendidikan merupakan proses pembinaan yang didalamnya terdapat pembimbingan atau menuntun kearah perbaikan situasi, kondisi dan peningkatan mutu pendidikan.¹ Dalam ruang lingkup madrasah, kepala madrasah merupakan supervisor yang eksistensinya memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan madrasah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Diantara fungsi utama kepala madrasah yang menjadi tanggung jawabnya adalah membuat dan menyusun sebuah perencanaan. Perencanaan juga merupakan salah satu diantara syarat paten pada setiap kegiatan dalam organisasi atau lembaga baik dilakukan individu secara mandiri ataupun dilakukan dengan berkelompok. Jika tidak ada sebuah perencanaan atau *planning*, maka suatu kegiatan dalam pelaksanaannya akan mendapatkan kesulitan dan bahkan akan mengalami kegagalan. Sehingga dengan demikian, berkaitan dengan pendidikan di madrasah, kepala madrasah sebagai supervisor paling tidak harus menyusun instrumen untuk upaya pengawasan.²

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado merupakan madrasah yang baru seumur jagung dan satu-satunya Madrasah Aliyah Kejuruan yang berkurikulum produktif keperawatan di Manado. Berbagai tantangan dihadapi oleh Madrasah Aliyah Kejuruan ini, mulai dari upaya melengkapi sarana dan prasarana, pemenuhan kebutuhan tenaga pengajar, pembiayaan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah. Renovasi gedung dan ruang belajar juga terlihat dilakukan secara bertahap oleh kepala madrasah. Minat siswa untuk memilih dan menuntut ilmu masuk ke MAK Madani Manado juga meningkat dari tahun ke tahun. Namun dalam observasi awal yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa kelemahan dalam pengawasan proses pendidikan sehingga berdampak pada kinerja guru yang menurun,

¹Basuki, *Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Guru Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, h. 77

²Munir Tubagus, *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh Kajian Teoritis dan Inovasi*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2021), h. 16

diantaranya yaitu guru lemah dalam administrasi pembelajaran, tidak adanya laporan aktivitas madrasah pada beberapa aspek terutama dalam praktek keperawatan berkelanjutan. Selain itu, guru kurang disiplin soal waktu dalam proses pembelajaran di kelas dan adanya kesenjangan keakraban antara guru senior dan junior. Tentunya hal ini menjadi fokus yang akan memberikan pengaruh negatif jika tidak ditindak lanjuti. Maka sebagai refleksi, merespon permasalahan tersebut penulis menganalisis pengaruh pendekatan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Kejuruan Madani Manado.

Kajian Teori

Supervisi jika ditelaah berdasarkan gagasan administrasi otokratis merupakan inspeksi, atau kegiatan yang dilakukan untuk mencari kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan secara kompleks, apakah perintah-perintah atau peraturan-peraturan itu dilaksanakan dengan benar dan ditaati. Sebagai contoh dalam pendidikan di madrasah, dilakukan kunjungan supervisi. Saat supervisi yang dilaksanakan secara formal telah selesai, maka supervisor akan mengatakan kepada guru hal apa yang salah dan kegiatan apa yang harus tambahkan atau dikerjakan oleh guru. Jika terdapat kelalaian maka guru akan diberikan sanksi atau diancam dengan hukuman-hukuman praktis administratif. Dalam hal ini, sangat sedikit ditemukan adanya pertimbangan supervisor dalam memberikan arahan terkait perbaikan aktivitas guru secara langsung di kelas. Kegagalan yang dialami siswa dianggap sebagai proses yang wajar. Supervisi dalam konsep inspeksi bukanlah suatu proses pengawasan yang berupaya memberikan pertolongan bagi guru-guru dalam mengembangkan dan memperbaiki pola kerja sebagai pendidik atau pengajar. Melainkan dilakukan untuk mengawasi bawahan, apakah bawahan dalam hal ini guru-guru telah melaksanakan apa yang sudah diperintahkan, dan sampai dimana perintah yang diberikan dilaksanakan. Agar bisa menjalankan tugas secara efektif, kepala madrasah sebagai supervisor dalam pendidikan dan pengajaran di madrasah diharapkan dapat memilih berbagai macam teknik supervisi yang cocok sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan madrasah. Adapun beberapa teknik supervisi yang dapat dijadikan pilihan dan dipraktikkan oleh supervisor, diantaranya yaitu:³

1. Kunjungan kelas atau Observasi Kelas. Kunjungan kelas merupakan kunjungan yang dilakukan oleh seorang supervisor ke kelas saat guru sedang melaksanakan pembelajaran, artinya supervisor ini melihat dan mengamati guru yang sedang mengajar secara langsung. Para pakar supervisi menganggap bahwa observasi kelas dalam pertemuan (*conference*) antara supervisor dan guru merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dan bahkan sangat dikenal dalam proses supervisi.
2. Pembicaraan Individual. Pembicaraan individual yaitu percakapan yang dilakukan secara pribadi antara supervisor dengan guru. Umumnya hal ini ialah bagian dari rangkaian kegiatan kunjungan kelas, tetapi pembicaraan individual dapat juga dilaksanakan jika seorang guru membutuhkan bantuan supervisi (tidak harus diawali dengan kunjungan kelas). Demi keefektifan dalam melaksanakan

³Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 77

individual conference, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: (a) supervisor tidak boleh mendominasi proses pembicaraan, (b) sebelum supervisor membicarakan hal-hal yang bersifat negatif berkaitan dengan kekurangan-kekurangan guru, mulailah dahulu membicarakan hal-hal positif atau kelebihan-kelebihan guru, (c) supervisor harus menciptakan situasi dan kondisi yang bisa memotivasi guru sehingga mau dan berani melakukan analisis dalam mengevaluasi kinerjanya sendiri, dan (d) supervisor harus memosisikan dirinya sebagai mitra kerja dan bukan sebagai atasan guru.

3. Rapat Guru (Rapat Supervisi). Rapat supervisi ini bisa dilaksanakan jika guru-guru mempunyai permasalahan yang sama. Yang dimaksud dengan rapat supervisi tersebut ialah rapat yang diprakarsai oleh supervisor dengan tujuan membahas masalah-masalah guru dan usaha-usaha perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setidaknya terdapat dua hal yang mendasar terkait dengan kegiatan supervisi pendidikan, yaitu: (a) bagaimana upaya seorang supervisor bekerja dalam lingkungan pendidikan, dan (b) bagaimana pendekatan berbasis masalah yang dilakukan oleh supervisor dalam kegiatan supervisi. Hal inilah yang harus diperhatikan dengan baik agar supervisi terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan oleh supervisor.

Seorang kepala madrasah yang memiliki fungsi supervisi dalam melaksanakan tugasnya, hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip dalam supervisi antara lain sebagai berikut:⁴

1. Prinsip Ilmiah, yang mencakup unsur-unsur:
 - a. Sistematis, artinya supervisi dilaksanakan secara teratur, terencana dan berkelanjutan.
 - b. Obyektif artinya data supervisi diperoleh dari observasi yang nyata, merupakan fakta dan bukan tafsiran pribadi. Supervisi menggunakan alat (instrumen) yang bisa memberi informasi dan umpan balik dalam penilaian terhadap proses pembelajaran.
2. Prinsip Demokratis, ialah supervisi berdasarkan asas musyawarah, memiliki prinsip kekeluargaan yang kuat serta terbuka dan menerima pendapat yang berbeda dari orang lain.
3. Prinsip Kooperatif, dalam hal ini semua staf bisa bekerjasama mengembangkan usaha bersama demi terwujudnya suasana belajar mengajar yang lebih baik.
4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif, merupakan upaya pembinaan untuk memberikan inisiatif kepada guru serta memberikan motivasi kepada guru agar proaktif dalam menciptakan suasana nyaman dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki.

Terdapat dua pendekatan (orientasi supervisi) yang bisa digunakan supervisor dalam melakukan supervisi yakni pendekatan direktif dan pendekatan kolaboratif. 1) Pendekatan Direktif. Pendekatan ini mendeskripsikan perilaku yang nampak dari supervisor diantaranya “*demonstrating, directing, standizing, dan reinforcing*”. Hal ini menerangkan bahwa tanggung jawab kegiatan supervisi lebih banyak dipegang oleh supervisor. Oleh karena itu,

⁴Irfani Nabila, *Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018, h. 53-63

supervisor harus benar-benar memiliki persiapan dengan membekali diri ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan supervisi. Supervisor harus memahami bahwa tanggung jawab itu sebagai usaha untuk melakukan perubahan perilaku mengajar melalui pemberian arahan yang jelas dan tegas kepada setiap rencana kegiatan yang akan disupervisi. Dalam penerapannya, beberapa guru akan memberikan respon menyenangkan terhadap pendekatan ini dengan menunjukkan perbaikan atau melengkapi kekurangan dalam proses pengajaran. Hal ini menjelaskan bahwa dengan cara pendekatan direktif ini guru dapat memperbaiki cara mengajarnya. 2) Pendekatan Kolaboratif. Pendekatan ini mendeskripsikan perilaku supervisi yang dapat dilihat dari supervisor diantaranya ialah “*presenting, problem solving, dan negotiating*”. Supervisor mempunyai tugas untuk mendengarkan dan secermat mungkin memperhatikan serta prihatin kepada guru yang memiliki masalah dalam pembelajaran. supervisor memberikan gagasan-gagasan kepada guru untuk mengatasi masalahnya. Kemudian supervisor bisa meminta guru menjelaskan jika terdapat hal-hal yang kurang dipahami, kemudian memberikan dorongan untuk menerapkan ide sebagai inisiatifnya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.⁵

Supervisi sebagai rangkaian kegiatan yang penerapannya membawa perubahan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan. Supervisi ini tidak bisa diselesaikan dalam kurun waktu yang singkat atau dalam satu rangkaian kegiatan saja, seperti melakukan kunjungan di kelas saja atau supervisor hanya melakukan wawancara dan memerintahkan guru untuk mengikuti pengembangan profesi guru seperti mengikuti diklat atau pelatihan pengembangan. Supervisor harus memperhatikan elemen-elemen dalam proses pembelajaran sebagai upaya pelayanan bersifat profesional kepada guru demi terciptanya proses pembelajaran efektif dan efisien. Supervisor mempunyai tugas untuk mempelajari masalah dalam pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan. Kemudian berdasarkan hal tersebut supervisor dapat memberikan layanan atau bimbingan secara profesional yang dibutuhkan oleh guru.

Metode Penelitian

Metode kuantitatif digunakan penulis dalam penelitian ini. Pendekatan survey dilakukan pada populasi dan sampel yang berjumlah 20 untuk menemukan peristiwa relatif, dan distributif dalam hubungan antara variabel untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu 1 variabel independen: Pendekatan Supervisi Kepala Madrasah (X) dan 1 variabel dependen: Kinerja guru (Y). Penelitian kuantitatif ini juga yang bersifat *logico-hypothetico-varifikatif* dengan paradigma *positivism* berlandaskan pada asumsi obyektif dan empiris sehingga proses penelitian kuantitatif yang dilakukan bersifat linear.⁶ Penyebaran angket dilakukan sebagai instrumen dalam penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada lembar-lembaran disusun berdasarkan terori-teori pendukung, dan indikator masing-masing variabel yang diteliti. *Skala likert* merupakan alat ukur variabel dalam penelitian ini yang menunjukkan kategori dan skor: Sangat Setuju (skor= 5), Setuju (skor= 4), Kurang Setuju (skor= 3), Tidak Setuju (skor= 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor= 1). Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Kejuruan Madani Manado dan analisis yang

⁵Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, h. 79

⁶Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 10

penulis gunakan adalah analisis uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 26*.⁷

Pembahasan

Memberikan layanan bantuan profesional pada guru agar meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi agar mengelola pembelajaran menjadi efektif dan efisien disebut juga dengan supervisi pendidikan. Intinya supervisi adalah peningkatan proses pembelajaran.⁸ Berikut ini adalah prinsip-prinsip supervisi, diantaranya:⁹

- a) Supervisi diharapkan dapat mewujudkan interaksi kemanusiaan yang dinamis dan harmonis.
- b) Supervisi dilaksanakan dengan tahap berkelanjutan.
- c) Supervisi bersifat demokrasi.
- d) Supervisi pendidikan harus komprehensif.
- e) Supervisi bersifat konstruktif, dan
- f) Supervisi pendidikan harus menanamkan prinsip objektivitas pada pelaksanaannya.

Uji hipotesis dalam penelitian ialah terdapat pengaruh positif pendekatan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado. Berdasarkan hasil korelasi *product moment* dari Person, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Pendekatan Supervisi Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru
Correlations

		Pendekatan Supervisi Kepala Madrasah	Kinerja Guru
Pendekatan Supervisi Kepala Madrasah	Pearson Correlation	1	.612**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	20	20
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Perhitungan *IBM SPSS 26*

Tabel 2
Tingkat Koefisien Korelasi¹⁰

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

⁷Getut Pramesti, *Mudah dan Menyenangkan Mengolah Data dengan SPSS Statistika 26*, (Jakarta: Gramedia, 2021), h. Lihat Ardianto dan Kadir, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), h. 31

⁸Ahmad Sabandi, *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan* dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, h. 3

⁹Maralih, *Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Qathruna UIN Banten Vol. 1 No. 1 Tahun 2014, h. 179

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 78

0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat kuat

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 bisa dilihat bahwa antara pendekatan supervisi kepala madrasah dan kinerja guru di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado mempunyai kekuatan pengaruh sebesar 0.612 dengan tingkat hubungan yang kuat. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendekatan supervisi kepala madrasah MAK, maka kinerja guru semakin meningkat.

Uji Statistik t juga dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai t_{hitung} (ouput SPSS 26 ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t_{hitung} tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dalam Penelitian ini, t_{tabel} untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dua arah diperoleh dengan cara $df = n-k$ ($df = 20-2 = 18$) diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2.100. Hasil Uji t dengan menggunakan program SPSS IBM 26 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.088	8.985		2.904	.009
	Pendekatan Supervisi Kepala Madrasah	.519	.158	.612	3.283	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil Perhitungan IBM SPSS 26

Pada tabel 3 didapat nilai t_{hitung} untuk pendekatan supervisi kepala madrasah sebesar 3.283 lebih besar dari t_{tabel} 2.100 dan nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari 0.05. hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado. Kemudian dari tabel 3 diperoleh perhitungan regresi linier sederhana bahwa koefisien B sebesar 0.519 dengan konstanta 26.088, maka persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 26.088 + 0.519 X_1$ Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi kinerja guru dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 26.088 artinya jika variabel bebas yaitu profesionalitas guru (X) adalah nol, maka besarnya nilai kinerja guru (Y) adalah 26.088. Artinya jika tidak ada variabel pendekatan supervisi kepala madrasah (X) maka kinerja

guru tidak akan meningkat atau turun. Jadi agar kinerja guru meningkat maka variabel pendekatan supervisi kepala madrasah (X) harus ditingkatkan.

- 2) Koefisien regresi variabel pendekatan supervisi kepala madrasah (X) adalah 0.519 artinya koefisien variabel pendekatan supervisi kepala madrasah (X) bernilai positif sehingga terjadi hubungan positif antara pendekatan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru.

Selanjutnya dilakukan juga analisis varians. Analisis varians berdasarkan perhitungan ialah sebagai berikut:

Tabel 4
Analisis Varians Pendekatan Supervisi Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.501	1	101.501	10.779	.004 ^b
	Residual	169.499	18	9.417		
	Total	271.000	19			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Supervisi Kepala Madrasah

Berdasarkan tabel 4 dari analisis varians diperoleh F_{hitung} sebesar 10.779 dengan signifikansi 0.004, lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat diprediksi model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru. Hal ini juga mengindikasikan bahwa model persamaan regresi $Y = 26.088 + 0.519 X_1$ signifikan.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi ini untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, semakin kecil nilai R^2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.340	3.069

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Supervisi Kepala Madrasah

Berdasarkan Tabel 5 output SPSS "Model Summary", diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,375, Nilai R Square 0,375 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,612 \times 0,612 = 0,375$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,375 atau sama dengan 37,5 %. Angka tersebut

mengandung arti bahwa variabel pendekatan supervisi kepala madrasah (X) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 37,5 % atau hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan sisanya ($100\% - 37,5\% = 62,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Terdapat empat pendekatan supervisi yang harus dipahami yaitu: 1. Pendekatan supervisi bersifat humanistik. Dalam hal ini menempatkan guru sebagai insan yang mempunyai daya pikir, memiliki rasa atau sebuah kehendak yang selalu berkembang, bahkan meyakini guru dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. 2. Pendekatan Kompetensi. Pendekatan ini memberikan gambaran bahwa seorang guru harus memiliki keahlian tertentu untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. 3. Pendekatan Klinis. Poses pertemuan secara langsung antara supervisor dengan guru untuk membicarakan berbagai permasalahan yang ditemukan selama mengajar dan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan di madrasah, dengan demikian dalam supervisi klinis, supervisor dan guru adalah mitra kerja untuk menemukan solusi atas permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka target supervisi klinis ialah memperbaiki proses pengajaran, bukan pada karakter atau kepribadian guru sendiri. 4. Pendekatan Profesional. Tahapan ini memberikan asumsi sebagai profesi guru mempunyai tugas pokok mengajar, sehingga yang menjadi target supervisi itu, memberikan arahan kepada kegiatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokok dan proses mengajar, bukan pada permasalahan administratif guru saja.¹¹

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pengaruh pendekatan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru yang merupakan uji hipotesis penelitian adalah Nilai t_{hitung} untuk pendekatan supervisi kepala madrasah sebesar 3.283 lebih besar dari t_{tabel} 2.100 dan nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari 0.05. jadi H_a **diterima**. Selain itu variabel pendekatan supervisi kepala madrasah (X) memberikan pengaruh terhadap kinerja guru (Y) sebesar 37,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profesionalitas guru sebesar 37,5% terhadap kinerja guru.

Penutup

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis data, maka kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pendekatan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado. Hubungan pengaruh dalam kategori kuat sebesar 0.612. Kontribusi yang diberikan oleh pendekatan supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah 37,5%. Semakin efektif pendekatan supervisi kepala madrasah maka semakin meningkat kinerja guru di Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Madani Manado.

¹¹I. M. Ariasa Giri, *Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah* dalam Jurnal Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Vol. 2 No. 1 Tahun 2016, h. 44

Daftar Pustaka

- Basuki. *Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Guru Vol. 1 No. 2, 2020
- Tubagus, Munir.. *Development of Learning Management System-Based Blended Learning Model using Claroline in Higher Education*, iJIM – Vol. 14, No. 6, 2020
- Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Nabila, Irfani. *Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3 No. 1, 2018
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Pramesti, Getut. *Mudah dan Menyenangkan Mengolah Data dengan SPSS Statistika 26*, Jakarta: Gramedia, 2021
- Ardianto dan Kadir. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: Budi Utama, 2021
- Sabandi, Ahmad. *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan* dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Vol. 13 No. 2, 2013
- Maralih. *Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Qathruna UIN Banten Vol. 1 No. 1, 2014
- I. M. Ariasa Giri. *Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah* dalam Jurnal Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Vol. 2 No. 1, 2016